

PENERAPAN PEMANFAATAN LAHAN SEKITAR KANDANG UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI PAKAN TERNAK DI KECAMATAN TIDORE KOTA TIDORE KEPULAUAN

Nurdiyanawati Djumadil¹, Natal Basuki², Haris Mahmud^{3*}, Suwandi S. Sangadji⁴,
Yunus Syafie⁵

^{1,2,3,5}Universitas Khairun, Indonesia

⁴Universitas Nuku, Indonesia

^{3*}Email: haris.mahmud@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Keasadaran masyarakat yang tinggi akan sangat bergunanya memenuhi asupan hewan melalui protein yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup manusia dan kecerdasan, sehingga membutuhkan sumber daging yang semakin banyak tersedia. Peternakan mempunyai kontribusi penting dalam menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia, sehingga produktivitas ternak khususnya ruminansia harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan daging. Peternakan kambing di Kecamatan Tidore merupakan salah satu jenis peternakan yang bisa dapat memahami kebutuhan masyarakatnya untuk daging. Tujuan yang ingin dicapai adalah: (a) meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas daging kambing (b) meningkatkan kesejahteraan peternak kambing dan (c) penerapan teknologi produk fungisida organik, pestisida organik, dan pupuk organik cair ke mitra, dan (d) meningkatkan kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian. Luaran yang ditargetkan pada tahun I (2023). Luaran nanti dari kegiatan pengabdian ini meliputi: (a) Jurnal Nasional Terakreditasi, (b) Artikel media massa elektronik, (c) video Youtube, (d) peningkatan keberdayaan Mitra (peningkatan pengetahuan (± 75), keterampilan $\pm 75\%$, kualitas produksi $\pm 50\%$, kapasitas produksi $\pm 75\%$, kemampuan manajemen $\pm 75\%$, dan profit $\pm 75\%$, serta luaran tambahan berupa: (a) satu prosiding artikel seminar nasional penelitian dan pengabdian tahun 2023 dan (b) buku ber-. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini semoga bisa menambah produktivitas ternak di mitra itu sendiri.

Kata Kunci: Peternakan; Kambing; Daging; Pakan dan Sumber Protein

PENDAHULUAN

Kota Tidore Kepulauan merupakan kota yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang No.1 Tahun 2003. Kota Tidore Kepulauan terbentuk Bersama dengan Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Kepulauan Sula dan Kabupaten Halmahera Timur. Adapun batas-batas wilayah Kota Tikep adalah Sebelah Utara dengan Kota Ternate dan Kab. Halbar Sebelah Selatan dengan Kab. Halmahera Tengah Sebelah Barat dengan Laut Maluku. Kota Tikep dan juga pada secara garis besar wilayah Prov. Maluku beriklim tropis (BPS, 2023). Curah hujan (mm) adalah tinggi air hujan yang tertampung dalam alat pengukur hujan pada suatu daerah yang datar, tidak menyerap, tidak menyerap, dan tidak mengeluarkan emisi. Faktor hujan satu milimeter berarti pada suatu bidang datar yang luasnya satu meter persegi tertampung satu milimeter air atau tertampungnya satu liter air hujan (Marhamah al et, 2019).

Pengembangan perdagangan dan peternakan disaat sekarang ini mempunyai peluang yang begitu bagus dan mempunyai peran yang sangat strategis dalam memenuhi pertumbuhan perekonomian pertanian. Kebanyakan orang di seluruh dunia menyadari kalau produk peternakan akan memegang peran yang sangat luar biasa di masa depan (Wahid al et, 2022). Ada beberapa faktor penting yang mendukung dunia peternakan selalu berkelanjutan dan menjanjikan peluang bisnis sebagai berikut : 1) Ternak ialah salah satu sumber energi dan protein; 2) Produk pangan yang berasal dari hewan ternak mempunyai nilai gizi yang tinggi; 3) Dalam siklus hidupnya, ternak memegang peranan penting dalam kesuburan dan konservasi tanah serta konservasi air; 4) Didunia peternakan merupakan salah satu sumber lapangan kerja dan pendapatan; 5) Kecepatan pertumbuhan populasi manusia sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pangan; 6) Peternakan mempunyai kemampuan untuk mengubah bahan pangan menjadi produk pangan bagi manusia (Hilmi & Panduardi, 2016).

Kambing yang biasa dikenal dengan nama ruminansia atau pemamah biak paling kecil yang merupakan hewan ternak paling banyak di kalangan peternak Indonesia, terutama yang tinggal di daerah yang ada sumber pertanian (Cahyono, 2003). Kambing adalah hewan yang dternakan secara lokal yang sangat mudah beradaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan dan gizi buruk (Maesya & Rusdiana, 2018). Peran kambing sangat startegis sekali terutama bagi warga masyarakat di daerah pedesaan karena mudah dirawat, cepat beradaptasi dengan lingkungan yang ada, mempunyai nilai jual siap pakai dan membutuhkan modal awal atau dana yang cenderung lebih sedikit bila disandingkan dengan hewan ruminansia atau pemamah biak berukuran agak besar seperti sapi. Potensi yang dimiliki kambing dan domba adalah merupakan hewan berukuran kecil, memiliki pertumbuhan dan hasil daging yang tinggi, bahkan konsumen menyukai kualitas daging yang berlemak dan mampu mentolerir serat kasar (Pakpahan dan Pane, 2019). Perusahaan peternakan kesulitan bersaing di pasar dalam negeri karena perusahaan lokal tidak bisa memastikan pasokan kambing dari peternak secara berkesinambungan dengan nominal harga yang bisa bersaing. Pengidentifikasian ternak kambing secara lokal dilakukan karena semakin bergunanya peternakan kambing yang biasa menjadi percontohan daerah peternakan disekitar pedesaan dan membentuk desa Livestock Centers (VBC) dengan partisipasi kelompok peternak/peternak kambing (Wibowo al et, 2016).

Prospek pengembangan peternakan kambing ke depan dapat diwujudkan melalui pembibitan demi pembibitan. Secara nasional, peternakan kambing dan domba dilakukan oleh peternak kecil di pedesaan (Rusdiana al et 2015). Agar bisa meningkatkan kesejahteraan peternak dan pendapatan, diperlukan dukungan materil maupun moril dari Lembaga-lembaga baik dari swasta, pemerintah, maupun para investor. Selain daripada itu, usaha beternak hewan ruminansia ini dapat menjadi usaha yang dapat dilakukan dengan diversifikasi (Dewi al et, 2010). Nilai jual tinggi yang dapat diperoleh peternak akan sangat melimpah dan dapat membuat peternak sejahtera dan pendapatan secara ekonomi. Kualitas daripada sumber daya hewan ialah salah satu langkah tepat untuk meningkatkan jumlah ternak kambing di Indonesia (Kabeakan al et, 2020). Mengembangkan usaha peternakan Bpk.Yusuf Malik Hal ini sangat mungkin terjadi karena kendang yang berlokasi juga sangat dekat sekali posisinya dengan lahan sehingga bisa ditanami pakan seperti odot untuk memenuhi nutrisi hewan itu sendiri. Namun,

mereka tidak memiliki adanya skill dalam mengolah pakan dari ternak itu sendiri, dan kandang yang dimiliki pun sederhana, sambil memakai alat potong yang sederhana untuk memotong rumput untuk pakan ternak. Secara singkat maka permasalahan mitra, yaitu: 1) Masih kurang adanya ilmu akademik dan skill dalam pengolahan pakan; 2) Pengelolaan bisnis peternakan belum terlalu dimanajemen dengan begitu baik; 3) Peternakan sifantya yang masih tradisional; 4) Selalu gunakan peralatan yang sederhana untuk memotong makanan, selalu gunakan peralatan yang sederhana



Gambar 1. Kondisi Lahan Sekitar dan Kandang Mitra PKM

Berdasarkan uraian sebelumnya di atas, maka kondisi eksiting (potensi dari hulu ke hilir) yang dilaksanakan mitra ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Eksiting Mitra PKM

No	Aspek	Uraian Potensi dan permasalahan
1	Potensi	Usaha ternak kambing sangat menjanjikan keuntungan yang besar setiap bulannya, jika ditingkat pengecer hanya ditaksir 1 juta rupiah maka di tempat makan biasa dihargai 1,5 juta per ekor Produk olahan dari daging kambing sangat luas bila dikelola dengan baik Terbukanya kesempatan/lapangan kerja baru
2	Permasalahan Aspek Manajemen	Masih lemahnya pengelolaan pasca melahirkan ternak kambing di kalangan peternak Masih lemahnya diversifikasi ternak yang sehat dan lagi sakit oleh peternak itu sendiri Modal peternak dalam usaha ternak masih rendah begitu juga dengan masing-masing anggota kelompok, dengan modal yang bagus dapat memberikan dampak yang negative terhadap peternak itu sendiri Sarana dan prasarana peternakan yang belum memadai, jika memadai maka daya tampung ternak akan semakin besar
3	Permasalahan Aspek Pemasaran	Strategi pemasaran yang kurang memadai sehingga hanya berharap proses pemasaran dari mulut ke mulut, jika adanya proses pemasaran yang digital (online) maka permintaan dan penjualan dengan sendirinya akan meningkat Pengelolaan keuangan KT belum memenuhi standar akuntansi

Kegiatan ini bukan hanya memberikan dampak pada mitra (Kelompok Ternak Marijang) tetapi juga memberikan manfaat untuk perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini melibatkan dua orang mahasiswa dari Prodi dari jurusan ketua pengusul Fakultas Pertanian Universitas Khairun. Dasar pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan mampu memberikan mereka pengalaman yang cukup dan sumber belajar yang lebih banyak dari mitra peternak itu sendiri. Melalui kegiatan ini juga, perkuliahan mahasiswa untuk beberapa mata kuliah akan dilakukan bukan hanya di dalam kelas, tetap mahasiswa akan dibimbing oleh para dosen/praktisi secara sistematis dan terstruktur dengan terjun langsung ke lapangan. Format pembelajaran seperti ini merupakan salah satu komitmen Universitas Khairun dalam menjalankan program pemerintah yaitu program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Dalam tahapan akhir program diharapkan adalah peningkatan pemahaman peternak dalam memanfaatkan lahan sekitar dan mengolahnya menjadi pakan ternak yang bisa dimaksimalkan konsumsinya untuk ternak itu sendiri. Melalui kegiatan ini diharapkan memberikan dampak pada Indikator Kinerja Utama (IKU) terutama berkaitan dengan IKU 2, 3, dan 5. Sebagai insan akademik tim dosen wajib memantau keberlanjutan kegiatan ini dengan melihat sejauh mana Mitra menggunakan pakan yang sudah diajari cara pemakaian dan pengolahan itu sendiri serta

mereplikasi contoh produk pakan ternak dan teknologi yang telah mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat peternak yang akan dilaksanakan pada Kelurahan Tomagoba Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan adalah sebagai berikut :

1. Tahap sosialisasi program melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan menghadirkan mitra, tokoh masyarakat dan dinas peternakan
2. Tahap pemberdayaan mitra dengan pelaksanaan pendampingan sosialisasi pelatihan pembuatan pakan.
3. Tahap pengembangan dengan melakukan pembersihan lahan disekitar kandang untuk penanaman pakan ternak

Evaluasi Pelaksanaan Program akan dimulai setelah dua minggu berjalan yang dilakukan secara periodik tiap dua minggu hingga akhir program guna untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang timbul dan tingkat keberhasilan yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat diketahui tindakan perbaikannya sedini mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dalam tahapan pertama yang dilakukan adalah melakukan FGD dengan mitra, tokoh masyarakat dan dinas peternakan yang dilaksanakan dan difasilitasi oleh pemerintah Kelurahan Tomagoba Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan. Pada pertemuan tersebut tim pengabdian sangat di apresiasi oleh mitra, tokoh Masyarakat dan dinas peternakan karena dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar setelah masa pandemic covid kemarin. Tahapan selanjutnya dalam pengabdian ini adalah tahapan pemberdayaan mitra dengan pelaksanaan workshop penyampaian materi sosialisasi pakan ternak yang baik dan bagus untuk peternakan itu sendiri. Kegiatan selanjutnya yang sangat penting dalam proses pengabdian ini adalah tahapan pengembangan dengan melakukan pembersihan lahan disekitar kandang untuk penanaman pakan ternak kambing. Pakan ternak kambing yang nantinya akan ditanam disekitar area kandang adalah tanaman odot.



Gambar 2. Tim Pelaksana dan Narasumber Pelatihan/Workshop



Gambar 3. Suasana Pelaksanaan Pelatihan/Workshop



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pelatihan/Worskhop



Gambar 5. Lahan Awal Sebelum Pembersihan



Gambar 6. Penyemprotan Disinfektan Untuk Mematikan Gulma



Gambar 7. Pembersihan Lahan Sekitar Kandang



Gambar 8. Pembuatan Pagar Pengaman Untuk Lahan Pakan

SIMPULAN

Menghadirkan pakar pada bidangnya, dan membagikan modul pelatihan, kelompok tani lebih cepat memahami metode dan cara pemanfaatan lahan sekotara kendang. Pelaksanaan, pendampingan, dan bimbingan teknis terhadap kelompok tani dapat terlaksana dengan baik atas dukungan Kepala Kelurahan Tomagoba, LPM Kelurahan Tomagoba, dan Kelompok ternak. Kelompok ternak dan ibu-ibu sangat kooperatif dan aktif mengikuti pelatihan dengan pengembangan model pemanfaatan lahan sekitar berbasis kearifan lokal dan inovatif untuk mengembangkan usaha ternak secara maksimal dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini baik itu dari mitra, pemerintah setempat dan tim pelaksana. Tak lupa pula kepada DRTPM yang telah mendanai program pengabdian ini di tahun pelaksanaan 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik, (2023). Tidore Dalam Angka 2023 Di Kutip Oktober 2023. <https://tikepkota.bps.go.id/publication/2023/02/28/5ab17c945d3dc20a978d0ab2/kota-tidore-kepulauan-dalam-angka-2023.html>
- Cahyono, B. 2003. Beternak Kambing dan Domba. Kanisius. Yogyakarta
- Dewi, D., Harianto, S. Mangkupra Wira, dan N. Kusnadi. (2010). Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Daerah Isitimewa Yogyakarta. *Forum Pascasarja*, 33(2).155 164
- Hilmi, M., Haq, E. S., & Panduardi, F. (2016). IBM pemberdayaan kelompok ternak kambing etawa melalui pelatihan dan pendampingan dalam produksi silase sebagai pakan ternak alternatif di desa Wongsorejo. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 70-76.
- Kabeakan, N. T. M. B., Alqamari, M., & Yusuf, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Fermentasi Pakan Komplet Berbasis Hijauan Pakan Untuk Ternak Kambing. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 196-203.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135-148.
- Marhamah, S. U., Akbarillah, T., & Hidayat, H. (2019). Kualitas nutrisi pakan konsentrat fermentasi berbasis bahan limbah ampas tahu dan ampas kelapa dengan komposisi yang berbeda serta tingkat akseptabilitas pada ternak kambing. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(2), 145-153.
- Pakpahan R. dan Pane. D. 2019. *Identifikasi Peternakan Kambing Lokal Ditinjau dari Village Breeding Center(VBC) di Kecamatan Sayurmatinggi Tapanuli Selatan*. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. Volume 14 Nomor 4 edisi Oktober-Desember 2019.
- Rusdiana, S., L. Prahari dan Sumanto. (2015). Kualitas dan Produktivitas Susu Kambing Perah Persilangan di Indonesia. *Jurnal Badan Litbang Pertanian*, 34(2). 79-86.
- Wahid, M. A., Maharani, N., Ton, S., & Nuraini, U. (2022). Inovasi Mesin Cetak Hidrolik untuk Pembuatan Pakan Ternak Kambing Bulusari's Farm. *Madaniya*, 3(4), 999-1005.

Wibowo, B., S. Rusdiana, dan U. Adiati. (2016). Pemasaran Ternak Domba di Pasar Hewan Palasari Kabupaten Indramayu. *Agriekonomika*, 5(2). 85- 93